

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rawat Jalan Berdasarkan Perlindungan Data Pribadi (PDP) Di RSUD Toto Kabila Bone Bolango

Filan Yunus¹, Riska Ahmad², Gladis A. Ismail³

^{1,2,3} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Bakti Nusantara
Gorontalo

e-mail: filanyunus0@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berperan penting dalam mengintegrasikan pelayanan rumah sakit, termasuk pelayanan rawat jalan, sekaligus menuntut perlindungan data pribadi pasien yang optimal sesuai Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022. Observasi awal di RSUD Toto Kabila menunjukkan penerapan SIMRS telah berjalan baik, namun masih terdapat kendala berupa human error dan keterbatasan pelatihan keamanan data. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan SIMRS pada pelayanan rawat jalan ditinjau dari aspek Perlindungan Data Pribadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian berjumlah lima orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS pada pelayanan rawat jalan di RSUD Toto Kabila telah berjalan optimal dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelayanan, sedangkan pengelolaan data pasien telah menerapkan prinsip PDP melalui pembatasan hak akses, penggunaan akun pribadi, dan penerapan SOP, meskipun pelatihan keamanan data belum dilaksanakan secara rutin. Dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMRS telah terlaksana dengan baik dan pengelolaan data pasien telah berlandaskan prinsip PDP, namun pelatihan keamanan data bagi petugas masih perlu ditingkatkan secara berkala.

Kata Kunci: SIMRS, Rawat Jalan, Perlindungan Data Pribadi, Pelayanan Kesehatan

Abstract

The Hospital Management Information System (SIMRS) plays an important role in integrating hospital services, including outpatient care, while requiring optimal protection of patients' personal data in accordance with Law Number 27 of 2022. Preliminary observations at RSUD Toto Kabila indicated that SIMRS implementation has run well, although obstacles

such as human error and limited data security training still remain. This study aimed to analyze the implementation of SIMRS in outpatient services in terms of Personal Data Protection. The research applied a qualitative method with a descriptive approach. Five informants were selected through purposive sampling, consisting of key, main, and additional informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, comprising data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that SIMRS implementation in outpatient services at RSUD Toto Kabila has run optimally and positively affected service effectiveness, while patient data management has applied PDP principles through access restrictions, personal accounts, and standard operating procedures, although routine data security training has not yet been carried out. It can be concluded that SIMRS implementation has been well executed and patient data management has been based on PDP principles, although periodic data security training for staff still needs to be improved.

Keywords : SIMRS, Outpatient Service, Personal Data Protection, Health Service

LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem berbasis teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola dan mengintegrasikan seluruh proses layanan di rumah sakit, mencakup koordinasi jaringan, mekanisme pelaporan, dan prosedur administrasi, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan tersusun secara sistematis. SIMRS pada dasarnya bertujuan menyediakan data yang valid, tepat waktu, dan akurat guna mendukung penyelenggaraan sistem informasi kesehatan secara umum (Oktarini & Pertiwi, 2023).

Kemajuan teknologi informasi di sektor kesehatan berlangsung sangat pesat. Transformasi digital telah mengubah wajah pelayanan kesehatan melalui hadirnya rekam kesehatan digital, layanan pengobatan jarak jauh, hingga SIMRS sebagai sistem terintegrasi yang menyatukan berbagai unit pelayanan agar prosesnya berjalan efisien dan saling menunjang. Pemanfaatan teknologi tersebut turut mendukung penyelenggaraan layanan kesehatan yang lebih efisien dan efektif, sekaligus meningkatkan mutu layanan bagi pasien melalui ketersediaan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Perkembangan ini juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan layanan kesehatan, mendorong efisiensi operasional, serta mempermudah akses terhadap layanan kesehatan. Berkat teknologi digital, informasi pasien dapat diakses secara langsung sehingga pelayanan menjadi lebih efisien dan kolaborasi antar tenaga medis dapat berjalan lebih baik. Penerapan SIMRS merupakan bagian dari transformasi digital yang mengintegrasikan layanan rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan; khususnya dalam pengelolaan rekam medis, penerapan ini terbukti mampu meningkatkan mutu pelayanan sekaligus menekan potensi kesalahan administrasi di fasilitas kesehatan (Maulaningrum et al., 2025).

Penerapan SIMRS telah ditetapkan sebagai kewajiban dalam upaya meningkatkan mutu layanan sekaligus efisiensi operasional rumah sakit. Meski demikian, kesiapan fasilitas

pelayanan kesehatan dalam mengadopsi teknologi informasi tidak selalu berjalan beriringan, padahal penerapan SIMRS memegang peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang terpadu dan efisien (Maharani & Farid, 2026).

Penyelenggaraan SIMRS memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan karena mengintegrasikan seluruh proses rumah sakit ke dalam sistem berbasis jaringan yang mencakup pengelolaan data, informasi, pelaporan, dan administrasi. Melalui SIMRS, informasi dapat diperoleh lebih cepat, akurat, dan tepat guna sehingga mendukung pengambilan keputusan serta peningkatan kualitas layanan. Saat ini, penerapan SIMRS telah menjadi kebutuhan strategis rumah sakit sekaligus bentuk pemenuhan regulasi pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 (Farhiyah et al., 2025).

SIMRS merupakan sistem terpadu yang mengelola data medis, administrasi, dan operasional secara berkelanjutan. Sistem ini berfungsi sebagai penghubung informasi rumah sakit yang meliputi rekam medis, administrasi, serta aktivitas operasional guna mendukung pengambilan keputusan manajemen. Melalui penerapannya, SIMRS meningkatkan efektivitas layanan, memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pasien, serta terintegrasi dengan rekam medis elektronik, sistem pembiayaan, dan berbagai layanan pendukung lainnya. Implementasi SIMRS juga selaras dengan regulasi pemerintah, termasuk Permenkes Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan, yang menegaskan pentingnya pengelolaan data, indikator, teknologi, prosedur, perangkat, dan SDM secara terpadu (Pertiwi et al., 2026).

SIMRS berfungsi sebagai sarana pengelolaan data yang mendukung peningkatan mutu layanan melalui penyediaan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Penerapannya tidak sekadar menunjang administrasi, tetapi juga memperkuat efektivitas pelayanan kesehatan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pasien. SIMRS menjadi instrumen strategis dalam pengelolaan informasi rumah sakit secara terstruktur dan terintegrasi (Firdaus et al., 2024).

SIMRS berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan rawat jalan, terutama pada tahap pendaftaran, rekam medis, antrean, dan pelaporan. Pada tahap pendaftaran, SIMRS dimanfaatkan untuk registrasi pasien secara elektronik, pencatatan identitas pasien, serta mempermudah proses administrasi sehingga pelayanan berlangsung lebih cepat, efektif, dan efisien. Sistem ini juga mendukung pengelolaan pelayanan kesehatan dengan menyediakan informasi terintegrasi yang mudah diakses, mengatur antrean pasien secara otomatis guna mengurangi waktu tunggu, serta memperkuat proses pelaporan dengan mengolah data pelayanan rawat jalan menjadi informasi yang sistematis, seperti laporan kunjungan pasien dan statistik pelayanan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Dengan demikian, penerapan SIMRS mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat alur kerja, serta mendongkrak kualitas layanan kesehatan di unit rawat jalan (Augustyana & Mulyani, 2025).

Pengelolaan informasi pasien yang bersifat rahasia dan sensitif merupakan salah satu aspek penting dalam bidang kesehatan sehingga Perlindungan Data Pribadi (PDP) menjadi hal yang krusial. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, termasuk penerapan SIMRS, menuntut pengelolaan data yang aman, terstruktur, dan sesuai prinsip perlindungan

data pribadi, seiring lonjakan aktivitas pengumpulan, penyimpanan, dan pertukaran data medis dalam skala besar. Namun demikian, fenomena tersebut berbanding lurus dengan tingginya risiko kebocoran dan penyalahgunaan informasi apabila tidak diimbangi sistem keamanan yang memadai. Oleh sebab itu, data kesehatan sebagai kategori data pribadi yang bersifat rahasia dan sensitif sangat membutuhkan payung hukum yang kuat dan tegas (Alaikha, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer berupa hasil wawancara dan observasi langsung di tempat penelitian, serta data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, serta sumber tertulis lain yang berkaitan dengan penerapan SIMRS pada layanan rawat jalan, dengan fokus pada aspek perlindungan data pribadi di RSUD Toto Kabila. Data penelitian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada pelayanan rawat jalan berdasarkan Perlindungan Data Pribadi (PDP)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan SIMRS pada unit rawat jalan RSUD Toto Kabila dengan lima informan kepala instalasi rekam medis, petugas pendaftaran rawat jalan, petugas rekam medis, dan staf IT, diketahui bahwa penerapan SIMRS telah berjalan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas serta efisiensi pelayanan. SIMRS berperan mempercepat berbagai proses pelayanan seperti pendaftaran pasien, pencarian informasi pasien, pengelolaan rekam medis, serta pembuatan laporan, karena seluruh informasi telah terintegrasi dalam satu sistem dengan pengaturan hak akses bagi setiap petugas. Meski demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan seperti gangguan jaringan dan sistem yang terkadang bermasalah, sehingga diperlukan pemeliharaan sistem secara rutin serta peningkatan kualitas jaringan agar pelayanan dapat berjalan lebih optimal.

Pengelolaan data pasien dalam SIMRS pada unit rawat jalan berdasarkan Perlindungan Data Pribadi (PDP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan kepala unit rekam medis, petugas pendaftaran rawat jalan, tenaga pelaksana rekam medis, dan petugas IT, diketahui bahwa penerapan Perlindungan Data Pribadi (PDP) dalam penggunaan SIMRS di RSUD Toto Kabila telah menjadi perhatian utama rumah sakit. Upaya perlindungan data dilakukan dengan membatasi hak akses pengguna sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja, penggunaan akun (username) dan kata sandi (password) pribadi, serta penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai pengelolaan data pasien. Dengan sistem tersebut, hanya petugas berwenang yang dapat mengakses data pasien sehingga kerahasiaan informasi kesehatan tetap terjaga.

PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Pelayanan Rawat Jalan berdasarkan Perlindungan Data Pribadi (PDP)

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada pelayanan rawat jalan di RSUD Toto Kabila telah berjalan optimal dan menjadi komponen penting dalam menunjang proses pelayanan kesehatan. Seluruh tahapan, mulai dari pendaftaran pasien, akses data rekam medis, pemeriksaan dokter, layanan penunjang, hingga pelaporan, dilaksanakan melalui sistem yang terintegrasi. Pemanfaatan SIMRS memudahkan petugas memperoleh informasi pasien secara cepat, sehingga alur pelayanan menjadi lebih efisien dibandingkan dengan metode pencatatan manual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS tidak hanya berfungsi mempercepat proses pelayanan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kerahasiaan data pasien. Berdasarkan wawancara, seluruh pengguna sistem telah memiliki akun pribadi berupa username dan password untuk mengakses SIMRS. Setiap pengguna diberikan hak akses sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dokter hanya dapat membuka menu pelayanan medis, perawat terbatas pada menu keperawatan, sedangkan petugas pendaftaran hanya dapat melihat data administrasi pasien. Dengan mekanisme ini, tidak semua petugas memiliki kewenangan untuk mengakses seluruh informasi pasien yang tersimpan dalam sistem.

Meskipun penerapan SIMRS telah berjalan dengan baik, hasil penelitian juga mengungkap adanya sejumlah kendala. Informan menyebutkan bahwa hambatan yang paling sering muncul adalah gangguan jaringan internet maupun server, yang berdampak pada melambatnya proses pelayanan. Selain itu, masih terdapat kesalahan dalam penginputan identitas pasien (human error), khususnya saat pendaftaran. Kekeliruan tersebut dapat berupa salah penulisan nama, tanggal lahir, atau nomor identitas, yang berpotensi menimbulkan duplikasi data apabila tidak segera diperbaiki. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Toto Kabila telah menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penggunaan SIMRS dan perlindungan data pasien sejak awal implementasi sistem. Seluruh petugas diwajibkan menjaga kerahasiaan akun berupa username dan password serta tidak diperkenankan memberikan akses kepada pihak lain. Rumah sakit juga menerapkan kebijakan penggantian password secara berkala bila diperlukan, serta membatasi akses sesuai dengan unit kerja masing-masing. Namun demikian, berdasarkan wawancara diketahui bahwa pelatihan mengenai keamanan data belum dilakukan secara rutin. Pelatihan biasanya diberikan ketika terdapat pembaruan fitur SIMRS atau saat ada petugas baru yang akan menggunakan system.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS pada pelayanan rawat jalan di RSUD Toto Kabila telah berjalan dengan baik, mendukung peningkatan efektivitas pelayanan sekaligus menjamin perlindungan data pribadi pasien.

Implementasi sistem ini telah sesuai dengan ketentuan Permenkes Nomor 82 Tahun 2013, Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, serta prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Kendati demikian, masih diperlukan langkah penyempurnaan, khususnya melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pelaksanaan pelatihan keamanan informasi secara berkala, penguatan infrastruktur jaringan, serta evaluasi rutin terhadap penerapan SOP. Dengan adanya perbaikan tersebut, penerapan SIMRS diharapkan tidak hanya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, tetapi juga memberikan perlindungan yang lebih optimal terhadap data pribadi pasien sebagai aset penting dalam pelayanan kesehatan.

Pengelolaan Data Pasien dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Pelayanan Rawat Jalan berdasarkan Perlindungan Data Pribadi (PDP)

Pengelolaan data pasien merupakan komponen penting dalam penerapan SIMRS, khususnya pada pelayanan rawat jalan. Pengelolaan yang baik tidak hanya mendukung kelancaran pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi bentuk perlindungan terhadap hak privasi pasien sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Toto Kabila, pengelolaan data pasien telah dilakukan secara terintegrasi melalui SIMRS, mulai dari proses pendaftaran, pencatatan pelayanan medis, penyimpanan rekam medis elektronik, hingga penyajian informasi bagi tenaga kesehatan yang berwenang. Sistem ini memudahkan petugas memperoleh data pasien secara cepat sehingga pelayanan dapat diberikan lebih efektif dan berkesinambungan.

Pengelolaan data pasien dimulai sejak tahap pendaftaran di loket rawat jalan. Pada tahap ini, petugas melakukan verifikasi identitas pasien menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK), kartu identitas, atau nomor rekam medis yang sudah dimiliki. Untuk pasien lama, data yang tersimpan dalam SIMRS dapat langsung ditampilkan sehingga tidak diperlukan penginputan ulang. Sementara itu, bagi pasien baru, petugas melakukan input identitas sesuai dokumen yang dibawa sebelum sistem secara otomatis menghasilkan nomor rekam medis. Proses ini membantu mengurangi penggunaan dokumen manual sekaligus mempercepat pelayanan administrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan data pasien, RSUD Toto Kabila telah menerapkan prinsip kerahasiaan informasi. Setiap pengguna diwajibkan menggunakan akun pribadi berupa username dan password untuk mengakses SIMRS. Hak akses diberikan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing petugas, sehingga informasi yang dapat diakses terbatas pada kebutuhan pelayanan. Dengan demikian, data kesehatan pasien tidak dapat diakses secara bebas oleh seluruh pengguna sistem. Informan juga menyampaikan bahwa apabila terdapat petugas yang berpindah unit kerja atau tidak lagi bertugas, maka hak akses akan disesuaikan atau dinonaktifkan oleh administrator SIMRS. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan pengendalian akses sebagai bentuk perlindungan terhadap data pribadi pasien.

Selain pembatasan hak akses, hasil wawancara menunjukkan bahwa penyimpanan data pasien dilakukan secara terpusat pada server rumah sakit sehingga

seluruh informasi tersimpan dalam satu basis data yang terintegrasi. Sistem ini memudahkan pencarian data ketika pasien kembali berobat, sekaligus mendukung proses pencadangan (backup) apabila terjadi gangguan. Namun demikian, beberapa informan mengungkapkan bahwa gangguan jaringan maupun server masih menjadi kendala yang sesekali menghambat akses data pasien sehingga pelayanan menjadi lebih lambat. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan data tidak hanya ditentukan oleh prosedur kerja, tetapi juga bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi informasi.

Selain kendala teknis, penelitian ini juga menemukan adanya kesalahan penginputan identitas pasien akibat faktor manusia (human error). Kesalahan tersebut biasanya berupa penulisan nama, tanggal lahir, atau nomor identitas yang tidak sesuai dengan dokumen pasien. Jika tidak segera diperbaiki, hal ini berpotensi menimbulkan duplikasi data dalam sistem. Oleh karena itu, petugas pendaftaran diwajibkan melakukan verifikasi identitas sebelum data disimpan ke dalam SIMRS. Proses verifikasi ini menjadi langkah penting untuk menjaga kualitas data agar informasi yang tersimpan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi SIMRS memberikan manfaat dalam mempercepat proses pendaftaran, meminimalkan waktu tunggu pasien, serta meningkatkan efisiensi pelayanan rawat jalan, meskipun gangguan jaringan atau sistem down masih menjadi kendala yang perlu ditangani agar pelayanan dapat berjalan lebih optimal. Serta pengelolaan informasi pasien dalam SIMRS di RSUD Toto Kabila telah berlandaskan prinsip Perlindungan Data Pribadi (PDP) sesuai UU Nomor 27 Tahun 2022. Hal ini ditunjukkan melalui penerapan hak akses berjenjang, penggunaan user ID dan password individu, serta keberadaan SOP perlindungan data pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaikha, A. (2024). Tinjauan Yuridis Perlindungan Data Pribadi Pada Sektor Kesehatan Berdasarkan Undang-Undang N0 27 Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 247–254.
- Augustyana, D. I., & Mulyani, K. (2025). Evaluasi Implementasi SIMRS dan Hambatannya di Instalasi Rawat Jalan RS Bhayangkara Balikpapan. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 8(1), 77–84.
- Farhiyah, N. L., Faizah, H., Hartono, B., & Daud, A. G. (2025). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam Pemenuhan Pelayanan Kesehatan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 1716–1720.
- Firdaus, M., Tonis, M., Bisra, M., Zaky, A., Nadya, H., & Rifly, F. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan SIMRS Terhadap Kinerja Karyawan Pada Unit Rawat Jalan RSUD X
Analysis of the Effect of SIMRS Implementation on Employee Performance in the

- Outpatient Unit of RSUD X Universitas Awal Bros (Email : dauz.messi@gmail.com , Jl . Mu. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan*, 10(2), 420–431.
- Maharani, S., & Farid, A. (2026). Transformasi Digital Administrasi Rawat Jalan melalui Implementasi SIMRS di RS Aisyiyah mengintegrasikan teknologi dalam proses layanan , termasuk penggunaan sistem informasi. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi*, 4(November 2025), 153–160.
- Maulaningrum, P., Mujanah, S., Yanu, A., & Fianto, A. (2025). Transformasi Digital di Sektor Kesehatan: Tinjauan Literatur tentang Penerapan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pelayanan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(3), 494–503.
- Oktarini, A., & Pertiwi, T. S. (2023). Tinjauan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Unit Rekam Medis RSUD Bangka Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 4, 20–30.
- Pertiwi, S. P., Mulyan, S. R., Syahidin, R., & Malik, R. (2026). Analisis Potensi Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Efisiensi Layanan Kesehatan Dan Implikasinya Pada Kualitas Pelayanan Prima. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 10, 3327–3337.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2, Cetakan 27). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Bandung: Alfabeta. (Cetakan lanjutan)
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2, Cetakan 30). Bandung: Alfabeta.